

HUBUNGAN MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, DAN TEORI BELAJAR DALAM KONTEKS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

Yuli

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

yuli32526n@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antarateori belajar, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan keempat komponen tersebut dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajianpustaka (*library research*), melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori belajar berfungsi sebagai landasan konseptual, pendekatan pembelajaran sebagai sudutpandang, strategipembelajaran sebagai perencanaan operasional, dan model pembelajaran sebagai implementasi konkret dalam kegiatan pembelajaran. Keempat komponen tersebut memiliki hubungan yang sistematis dan saling melengkapi. Keselarasan antara teori, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan keempat aspek tersebut secaratepat dalampraktik pembelajaran.

Kata kunci: teori belajar, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between learning theories, approaches, strategies, and instructional models in the context of implementing the Merdeka Curriculum. The Merdeka Curriculum emphasizes student-centered learning, flexibility, and the development of competencies and character. Therefore, a comprehensive understanding of the interconnection among these four components is essential in the learning process. This study employs a qualitative approach using a library research method by collecting and analyzing various literature sources, including books, academic journals, and official educational documents. The findings indicate that learning theories serve as the conceptual foundation, learning approaches as perspectives, learning strategies as operational plans, and instructional models as concrete implementations in classroom activities. These four components are systematically interconnected and mutually reinforcing. The alignment among learning theories, approaches, strategies, and instructional models is crucial in creating effective and meaningful learning that aligns with students' characteristics within the Merdeka Curriculum. Therefore, teachers are required to integrate these components appropriately in their teaching practices.

Keywords: learning theory, learning approach, learning strategy, instructional model, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi dalam sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan tuntutan global yang mengharuskan peserta didik memiliki kompetensi abad ke-21 agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam bidang teknologi dan informasi (Trilling & Fadel, 2009).

Dalam konteks tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya reformasi pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), fleksibel, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Namun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap konsep-konsep dasar dalam pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan teori belajar, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Keempat konsep tersebut sering digunakan secara bersamaan dalam praktik pendidikan, tetapi memiliki makna yang berbeda secara konseptual. Teori belajar merupakan landasan filosofis dan psikologis yang menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi (Schunk, 2012), sedangkan pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau filosofi dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran (Majid, 2014).

Lebih lanjut, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Dick & Carey, 2015), sementara model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik (Joyce, Weil, & Calhoun, 2011). Dengan demikian, keempat komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan membentuk suatu sistem yang utuh dalam proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan guru yang belum sepenuhnya memahami hubungan antara teori, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Hal ini seringkali menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016). Padahal, dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang secara implisit mengintegrasikan berbagai teori belajar, khususnya konstruktivisme dan humanisme (Tomlinson, 2014). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara teori belajar, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran

menjadi sangat penting bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara model, pendekatan, strategi, dan teori belajar dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara teori belajar, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka. Menurut Zed (2014), kajian pustaka merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama dalam mengkaji suatu permasalahan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa dokumen resmi seperti *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek (2022), sedangkan sumber sekunder meliputi buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan aspek relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan informasi agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Teori Belajar

Teori belajar merupakan landasan konseptual yang menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi pada individu, termasuk bagaimana pengetahuan diperoleh, diproses, dan disimpan. Teori ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Schunk (2012), teori belajar adalah seperangkat prinsip yang menjelaskan perubahan perilaku atau kemampuan sebagai hasil dari pengalaman.

Secara umum, teori belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aliran utama, yaitu behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

- Teori behaviorisme memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari hubungan stimulus dan respons. Skinner (1953) menekankan bahwa penguatan (*reinforcement*) memiliki peran penting dalam membentuk perilaku. Dalam praktik pembelajaran, teori ini tercermin dalam metode latihan, pengulangan, serta pemberian penghargaan dan hukuman.
- Teori kognitivisme berfokus pada proses mental internal peserta didik, seperti berpikir, memahami, dan mengingat. Piaget (1970) menjelaskan bahwa belajar terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi dalam struktur kognitif individu. Oleh

karena itu, pembelajaran menurut perspektif ini menekankan pemahaman konsep dan pengembangan kemampuan berpikir.

- Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Vygotsky (1978) menambahkan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD). Dalam implementasinya, teori ini mendorong penggunaan pembelajaran aktif seperti diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah.
- Teori humanisme berorientasi pada pengembangan potensi diri peserta didik secara menyeluruh. Maslow (1943) menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar sebelum mencapai aktualisasi diri, sedangkan Rogers (1983) menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan suasana belajar yang kondusif. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai individu yang unik dan memiliki kebebasan dalam belajar.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teori konstruktivisme dan humanisme menjadi landasan utama karena keduanya mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pengembangan karakter, serta pengalaman belajar yang bermakna (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, pemahaman terhadap teori belajar sangat penting sebagai dasar dalam menentukan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang digunakan.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau landasan filosofis yang digunakan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Pendekatan ini berfungsi sebagai acuan umum yang menentukan arah, tujuan, serta karakteristik pembelajaran. Menurut Majid (2014), pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau perspektif terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang bagaimana proses belajar terjadi pada peserta didik.

Secara umum, pendekatan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu *teacher-centered learning* dan *student-centered learning*.

- Pendekatan *teacher-centered learning* menempatkan guru sebagai pusat informasi, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima pasif. Pendekatan ini cenderung menekankan pada metode ceramah dan hafalan, sehingga kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Sanjaya, 2016).
- Pendekatan *student-centered learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk aktif dalam mencari, menemukan, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan (Slavin, 2018).

Selain itu, pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) juga menjadi salah satu pendekatan penting dalam pembelajaran modern. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta

didik. Johnson (2002) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami makna materi dengan mengaitkannya pada situasi dunianya yang asah pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung mengarah pada *student-centered learning*, pembelajaran kontekstual, serta pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan mampu mengembangkan kompetensi serta karakter peserta didik secara optimal (Kemendikbudristek, 2022).

Pendekatan pembelajaran memiliki peran strategis sebagai jembatan antara teori belajar dan praktik pembelajaran. Pendekatan yang tepat akan memudahkan guru dalam menentukan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan serta kebutuhan peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup pemilihan metode, teknik, serta pengelolaan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Dick dan Carey (2015), strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menjembatani antara pendekatan pembelajaran dengan implementasi di kelas. Strategi yang tepat akan membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna. Oleh karena itu, pemilihan strategi harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai (Sanjaya, 2016). Dalam praktiknya, terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah:

- Strategi pembelajaran kolaboratif, yaitu strategi yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau masalah. Strategi ini mampu meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Slavin, 2018).
- Strategi pembelajaran diferensiasi, yang bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Tomlinson (2014) menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.
- Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), yang menekankan pada pemberian masalah nyata sebagai pemicu proses belajar. Melalui strategi ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Hmelo-Silver, 2004).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat fleksibel dan adaptif, dengan menekankan pada pembelajaran diferensiasi, kolaboratif, serta berbasis proyek dan masalah. Hal ini bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam serta mengembangkankompetensi abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022).

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting yang berfungsi sebagai perencanaan operasional dalam pembelajaran. Strategi yang tepat akan mendukung keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran serta mempermudah penerapan model pembelajaran di dalam kelas.

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tidak hanya mencakup langkah-langkah kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencerminkan landasan teoritis, pendekatan, serta strategi yang digunakan. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2011), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran memiliki peran penting sebagai bentuk implementasi konkret dari teori, pendekatan, dan strategi pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran menjadi pedoman praktis bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis. Dalam praktik pendidikan, terdapat berbagai model pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah:

- *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Model ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian belajar peserta didik (Hmelo-Silver, 2004).
- *Project Based Learning* (PjBL), yang menekankan pembelajaran melalui proyek yang menantang dan bermakna. Dalam model ini, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek, sehingga dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi (Thomas, 2000).
- *Discovery Learning*, yang mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui proses eksplorasi. Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan (Bruner, 1961).
- *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan proses penyelidikan ilmiah, di mana peserta didik diajak untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan. Model ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan kritis (Joyce et al., 2011).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, model-model pembelajaran tersebut sangat relevan karena mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat kontekstual, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik masing-masing model agar dapat memilih dan menerapkannya secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Hubungan antara Teori, Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran

Teori belajar, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran merupakan empat komponen utama yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang utuh dalam proses pembelajaran. Keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena masing-masing memiliki peran yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Teori belajar berfungsi sebagai landasan filosofis dan psikologis yang menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi. Berdasarkan teori ini, guru menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan pembelajaran kemudian menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih operasional. Selanjutnya, strategi tersebut diimplementasikan secara konkret melalui model pembelajaran (Sanjaya, 2016). Hubungan keempat komponen tersebut dapat digambarkan secara hierarkis sebagai berikut:

- Teori belajar → memberikan landasan konseptual
- Pendekatan pembelajaran → menentukan arah atau sudut pandang
- Strategi pembelajaran → menyusun rencana pelaksanaan
- Model pembelajaran → mengimplementasikan pembelajaran secara nyata. Sebagai contoh, jika guru menggunakan teori konstruktivisme, maka

Pendekatan yang digunakan adalah *student-centered learning*. Dari pendekatan tersebut, guru dapat memilih strategi pembelajaran kolaboratif atau berbasis masalah. Selanjutnya, strategi tersebut diimplementasikan melalui model seperti *Problem Based Learning* (PBL) atau *Project Based Learning* (PjBL).

Dalam Kurikulum Merdeka, keterkaitan antara keempat komponen ini menjadi sangat penting karena kurikulum ini menekankan fleksibilitas dan kemandirian guru dalam merancang pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teori, pendekatan, strategi, dan model secara selaras agar pembelajaran menjadi efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Ketidaksesuaian antara keempat komponen tersebut dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal. Misalnya, penggunaan model pembelajaran yang aktif tetapi tidak didukung oleh pendekatan yang tepat akan mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan keempat komponen ini sangat diperlukan oleh guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori belajar, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keselarasan antara keempatnya menjadi kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka menuntut adanya pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mampu mengembangkan kompetensi dan karakter secara holistik. Dalam implementasinya, keberhasilan pembelajaran sangat

dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap hubungan antara teori belajar, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran.

Teori belajar berperan sebagai landasan filosofis dan psikologis yang menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi. Pendekatan pembelajaran memberikan arah atau sudut pandang dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan model pembelajaran merupakan bentuk implementasi konkret yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Keempat komponen tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Teori belajar menjadi dasar dalam menentukan pendekatan, pendekatan menjadi acuan dalam memilih strategi, dan strategi diwujudkan melalui model pembelajaran. Keselarasan antara keempat komponen ini menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, guru perlu memiliki pemahaman yang komprehensif serta kemampuan dalam mengintegrasikan teori belajar, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran secara tepat. Hal ini penting agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, Jerome S. (1961). *The Act of Discovery*. Harvard Educational Review, 31(1).
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dick, Walter, & Carey, Lou. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Hmelo-Silver, Cindy E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?. *Educational Psychology Review*, 16(3).
- Johnson, Elaine B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Joyce, Bruce, Weil, Marsha, & Calhoun, Emily. (2011). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslow, Abraham H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4).
- Piaget, Jean. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Rogers, Carl R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Slavin, Robert E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Boston: Pearson.

- Thomas, John W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Zahro Rokhmawati, Aslan Aslan, and Achmad Farchan, "Inovasi Teknologi Dalam Pendidikan Jarak Jauh: Kajian Literatur," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11, no. 1 (April 8, 2025): 264–74, <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3735>.
- Melyana R. Pugu and Aslan Aslan, "GENDER DIFFERENCES IN LITERACY AND NUMERACY ACHIEVEMENT: A CRITICAL REVIEW," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 1 (March 30, 2025): 288–96.
- Caroline Caroline and Aslan Aslan, "Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan Melalui Teknologi: Tantangan Dan Solusi Di Negara Berkembang," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11, no. 1 (March 27, 2025): 224–31, <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3696>.
- Firmansyah Firmansyah dan Aslan Aslan, "THE RELEVANCE OF STEAM EDUCATION IN PREPARING 21ST CENTURY STUDENTS," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 3 (10 Maret 2025): 9–16.
- Era Purike and Aslan Aslan, "A COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS OF DIGITAL AND TRADITIONAL LEARNING IN DEVELOPING COUNTRIES," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 1 (March 4, 2025): 179–86.
- Tomlinson, Carol Ann. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Trilling, Bernie, & Fadel, Charles. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Vygotsky, Lev S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.